

**PENERAPAN TEKNIK PENUGASAN PROYEK BERBASIS MASALAH
(PROJECT BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 123 BANGKO**

Marta¹, Abrina Maulidnawati Jumrah², Abdul Wahid³

¹PGSD FKIP Universitas Islam Makassar

bangkomarta1@gmail.com¹, abrinamaulidnawatijumrah.dty@uim-makassar.ac.id²

abdulwahid@uim-makassar.ac.id³,

ABSTRACT

This research aims to improve the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 123 Bangko through the application of the Project Based Learning (PjBL) model. The subjects of this study were 15 students, consisting of 3 males and 12 females. The initial observation was conducted in March 2026, and the research action was carried out in April 2026. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with a spiral model design consisting of two cycles. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The results showed that the application of the PjBL model significantly improved student learning outcomes. The classical learning completeness increased from 40% in the pre-cycle to 66.7% in the first cycle and reached 86.7% in the second cycle. Thus, the Project Based Learning model is effective in improving the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 123 Bangko.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Outcomes, Science, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Subjek penelitian berjumlah 15 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan. Observasi awal dilakukan pada bulan Maret 2026, dan pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan April 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model spiral yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 66,7% pada siklus I dan mencapai 86,7% pada siklus II. Dengan demikian, model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Dasar. IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk literasi sains dan kesadaran sosial peserta didik sejak usia dini. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2026 di kelas IV SDN 123 Bangko, ditemukan permasalahan yang cukup serius dalam proses pembelajaran IPAS. Dari total 15 peserta didik yang terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan, hanya sekitar 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri.

Rendahnya hasil belajar IPAS ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dengan dominasi ceramah, (2) kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam

proses pembelajaran, (3) materi IPAS yang disajikan kurang kontekstual sehingga sulit dipahami oleh peserta didik, dan (4) minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek yang autentik dan bermakna. Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang, memecahkan masalah, dan menyelesaikan proyek yang kompleks. Model ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

The George Lucas Educational Foundation (2005) menjelaskan

bahwa PjBL memiliki karakteristik utama berupa pertanyaan mendasar (driving question), fokus pada tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik dalam investigasi, kolaborasi, dan produksi hasil karya nyata. Dengan karakteristik tersebut, PjBL diyakini mampu meningkatkan hasil belajar IPAS karena peserta didik dapat mengalami langsung proses ilmiah dan mengaitkannya dengan fenomena sosial di sekitar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar. Bell (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Demikian pula Sari, dkk. (2018) yang meneliti penerapan PjBL pada pembelajaran IPA di SD dan menyimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko melalui penerapan teknik

penugasan proyek berbasis masalah (Project Based Learning).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 123 Bangko yang beralamat di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Waktu penelitian dimulai dari observasi awal pada bulan Maret 2026, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada bulan April 2026 dengan rincian sebagai berikut:

- Observasi Awal (Pra-Siklus): 16 - 20 Maret 2026
- Siklus I Pertemuan 1: 7 April 2026
- Siklus I Pertemuan 2: 10 April 2026
- Siklus II Pertemuan 1: 21 April 2026
- Siklus II Pertemuan 2: 24 April 2026

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes: Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik. Tes berbentuk pilihan ganda dan isian singkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil proyek peserta didik, dan data pendukung lainnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 80% dari total peserta didik (12 dari 15 orang) mencapai nilai KKM (≥ 70) pada tes hasil belajar IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal dan pre-test yang dilakukan pada minggu ketiga bulan Maret 2026, diperoleh data bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko masih rendah. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 62, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Dari 15 peserta didik, hanya 6 orang (40%) yang tuntas belajar, sementara 9 orang lainnya (60%) belum mencapai KKM.

2. Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026 (pertemuan 1) dan 10 April 2026 (pertemuan 2) dengan tema "Kewirausahaan" dan materi "Membuat Produk Makanan Ringan Sehat dari Bahan Lokal". Proyek yang diberikan kepada peserta didik adalah membuat produk makanan ringan sehat secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Langkah-langkah PjBL yang diterapkan meliputi: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pelaksanaan proyek, (5) presentasi hasil proyek, dan (6) evaluasi.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Hasil Belajar IPAS Peserta Didik pada Siklus I

no	Renta ng Nilai	reku ensi	Persentas e	Ket
1	90– 100	0	0%	Sangat Baik
2	80 – 89	2	13,3%	Baik
3	70 – 79	8	53,3%	Cukup
4	< 70	5	33,3%	Kurang
	Juml ah	15	100%	
	Rata- rata Kelas		70	
	Tunta s	10	66,7%	
	Belu m Tunta s	5	33,3%	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (66,7%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang (33,3%). Meskipun

terjadi peningkatan dari pra-siklus, namun indikator keberhasilan sebesar 80% belum tercapai. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mulai meningkat, namun masih terdapat beberapa kendala, antara lain: (1) peserta didik laki-laki cenderung pasif dan bermain saat kegiatan kelompok, (2) peserta didik perempuan mendominasi dalam pembagian tugas, (3) manajemen waktu pengerjaan proyek kurang efektif, dan (4) beberapa peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep yang mendasari proyek.

3. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 (pertemuan 1) dan 24 April 2026 (pertemuan 2). Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan dengan memberikan pembagian peran yang jelas dalam setiap kelompok, bimbingan intensif kepada peserta didik yang belum tuntas, pengelolaan waktu yang lebih ketat, dan pemberian LKPD yang lebih terstruktur. Tema yang digunakan adalah "Lingkungan" dengan proyek "Membuat Barang Berguna dari Barang Bekas (Daur Ulang)".

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

**Distribusi Hasil Belajar IPAS
Peserta Didik pada Siklus II**

No	Rentang Nilai	rekuensi	Perseentase	Keterangan
1	90– 100	4	26,7%	Sangat Baik
2	80 – 89	5	33,3%	Baik
3	70 – 79	4	26,7%	Cukup
4	< 70	2	3,3%	Kurang
	Jumlah	15	100%	
	Rata-rata Kelas		82	
	Tuntas	13	86,7%	
	Belum Tuntas	2	3,3%	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang (86,7%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang (13,3%). Dengan demikian, indikator keberhasilan sebesar 80% telah tercapai. Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	85	95
2	Nilai Terendah	40	55	65
3	Rata-rata Kelas	62	70	82
4	Jumlah Tuntas	6	10	13
5	Jumlah Tidak Tuntas	9	5	2
	Persentase Ketuntasan	40%	66,7%	86,7%

Pembahasan

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 123 Bangko menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 40% (pra-siklus) menjadi 66,7% (siklus I) dan mencapai 86,7% (siklus II), yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970) yang menyatakan bahwa pengetahuan

dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Dalam PjBL, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang autentik. Hal ini didukung pula oleh Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Melalui kerja kelompok, peserta didik saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep IPAS menjadi lebih mendalam.

Menurut Buck Institute for Education (2014) dalam buku "*PBL for 21st Century Success*", terdapat tujuh langkah penting dalam penerapan PjBL, yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) merancang perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor kemajuan proyek, (5) menilai hasil, dan (6) mengevaluasi pengalaman. Penerapan langkah-langkah ini secara sistematis dalam penelitian memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II tidak terlepas

dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Kemmis dan McTaggart (1988) menekankan bahwa refleksi merupakan tahapan penting dalam PTK karena menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain pengaturan pembagian peran dalam kelompok, pemberian bimbingan yang lebih terstruktur, serta penyesuaian jenis proyek yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Bell (2010) yang menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik peserta didik. Selain itu, penelitian Sari, dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran IPA di SD dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih

termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik penugasan proyek berbasis masalah (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 123 Bangko. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan data ketuntasan klasikal yang meningkat dari 40% pada pra-siklus, menjadi 66,7% pada siklus I, dan mencapai 86,7% pada siklus II dengan rata-rata nilai kelas mencapai 82.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

Buck Institute for Education. (2014). *PBL for 21st century success: Teaching critical thinking, collaboration, communication, and creativity*. Novato, CA: Buck Institute for Education.

Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. New York, NY: Macmillan.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong, Victoria: Deakin University Press.

Kemdikbud. (2022). *Buku panduan guru ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk SD kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mulyasa, H. E. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Piaget, J. (1970). *The science of education and the psychology of the child*. New York, NY: Orion Press.

Sari, D. P., Suryanti, & Supardi, Z. A. I. (2018). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 341-346.

The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional module project based learning*.

Retrieved
from <https://www.edutopia.org/>

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.